

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kegiatan untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan fasilitas berupa sarana dan prasarana transportasi yang ada. Salah satu prasarana transportasi adalah jalan raya. Jalan sebagai transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (UU No. 38 tahun 2004 tentang Jalan). Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No.38 tahun 2004 tentang prasarana jalan, disebutkan bahwa jalan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perkembangan kehidupan bangsa. Maka jalan darat sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu daerah otonomi yang letaknya dipulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kota Pangkalpinang merupakan daerah yang strategis ditinjau dari sudut geografisnya, dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dan pembangunan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan membawa konsekuensi pada perubahan kebijakan struktur dan pola pemanfaatan ruang, meliputi perubahan strategi, arahan pengembangan kawasan serta perubahan kebijakan pengembangan sistem kegiatan pembangunan, sistem pemukiman pedesaan dan perkotaan, kebijakan pengembangan sistem prasarana transportasi dan lain-lain. Peran Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota Provinsi maupun sebagai kota otonom saat ini menuntut kesiapan kota untuk menampung segala aktivitas yang berlangsung didalamnya. Letak wilayah kota Pangkalpinang yang cukup strategis ini menyebabkan Kota Pangkalpinang merupakan salah satu

simpul kegiatan perekonomian di Kepulauan Bangka Belitung. Karena posisi tersebut, pola pergerakan yang ada di Kota Pangkalpinang tidak hanya dipengaruhi oleh arus lokal tetapi juga sangat dipengaruhi oleh arus regional sehingga perlu dilakukan manajemen lalu lintas yang efektif dan efisien. Kota Pangkalpinang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan luas wilayah yaitu $118,40 \text{ Km}^2$ dan jumlah penduduk sebanyak 208.520 jiwa pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik). Berdasarkan karakteristik kelas kota, Kota Pangkalpinang termasuk kedalam kota kecil. Namun jika dilihat dari ukuran kota dengan pertambahan jumlah penduduk pada setiap tahunnya akan erat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan lalu lintas di Kota Pangkalpinang.

Angkutan adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuannya membantu orang atau kelompok orang menjangkau berbagai tempat yang dikehendaki, atau mengirim barang dari tempat asalnya ketempat tujuannya. Prosesnya dapat dilakukan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan (diangkut oleh orang). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1993 tentang angkutan jalan dijelaskan angkutan adalah pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Sedangkan kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut pembayaran. Pengangkutan orang dengan kendaraan umum dilakukan dengan menggunakan mobil bus atau mobil penumpang dilayani dengan trayek tetap atau teratur dan tidak dalam trayek. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 35 tahun 2003 tentang penyelenggaraan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum. Kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik langsung maupun tidak langsung. Trayek adalah lintasan kendaraan untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap, maupun tidak terjadwal.

Angkutan umum yang ada di kota Pangkalpinang berupa angkutan kota (angkot). Angkutan kota mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan transportasi bagi masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya. Dalam pengoperasiannya, angkutan kota (angkot) dikelola oleh pihak pemerintah dengan rute yang sudah ditentukan, dari delapan rute yang ada jumlah angkutan kota sudah ditentukan pemerintah untuk beroperasi pada masing - masing rute yang ada. Rute yang ada di Kota Pangkalpinang yaitu Terminal Induk - Terminal Keramat Via Jl. Selan (PP), Terminal Induk - Terminal Keramat Via Jl. Mentok (PP), Terminal Induk - Terminal Giri Maya (PP), Terminal Induk - Terminal Selindung (PP), Terminal Induk - Terminal Pangkal Balam (PP), Terminal Induk - Air Itam (PP), Terminal Induk - Terminal Air Itam (PP) Dan Terminal Induk - Bukit Merapin (PP). Jaringan jalan yang dilayani oleh angkot belum efisien dan efektif, jarak tempuh yang lama dengan jarak yang pendek, penumpang angkutan kota saat ini banyak tersebar di wilayah - wilayah baru yang tidak terjangkau oleh angkutan kota, jika ada angkutan kota pun jumlahnya terbatas atau harus melewati banyak rute yang membuat angkutan kota tidak efisien, angkutan kota ngetem sembarangan mengakibatkan kemacetan, tidak terjadwalnya angkutan kota dalam beroperasi membuat masyarakat banyak menggunakan moda transportasi pribadi, Kurangnya pelayanan, sarana dan prasarana angkutan kota dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan masalah angkutan kota di Kota Pangkalpinang tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian, mengenai Evaluasi Kinerja Angkutan Kota Di Kota Pangkalpinang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin membahas beberapa masalah yang terjadi di lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi angkutan kota di Kota Pangkalpinang pada saat ini?
2. Bagaimana tingkat kinerja angkutan kota di Kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang akan dibahas oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi angkutan kota di Kota Pangkalpinang pada saat ini.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja angkutan kota di Kota Pangkalpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program S1 dibidang Teknik Sipil Universitas Bangka Belitung.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk Dinas Perhubungan dalam mengatur rute angkutan kota di Kota Pangkalpinang.
3. Memberikan wawasan kepada pembaca sebagai salah satu refrensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian bersifat studi kasus untuk mengevaluasi rute angkutan kota di kota Pangkalpinang yang berjumlah delapan rute.
2. Program yang digunakan dalam menganalisis data yaitu Microsoft office(microsoft excel).
3. Penelitian hanya dilakukan pada rute angkutan kota di kota Pangkalpinang.
4. Parameter perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rute, faktor muatan penumpang, kecepatan tempuh, headway, frekuensi, kapasitas operasi (*availability*), waktu perjalanan, waktu tunggu penumpang, dan utilitas kendaraan.
5. Panduan pokok pada penelitian ini mengacupada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM. 35 Tahun 2003.

6. Metode yang digunakan untuk acuan perhitungan dan perbandingan adalah Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM. 35 Tahun 2003.

1.6 Keaslian Penelitian

Penulis meneliti tentang Evaluasi Kinerja Angkutan Kota Di Kota Pangkalpinang. Penulis meyakini bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian mengenai evaluasi kinerja angkutan kota pada umumnya sering diteliti oleh pihak lain dikawasan lain maupun dilokasi lain, namun pada kasus ini penulis mengkhususkan di kota pangkalpinang. Sehingga pada umumnya penelitian ini belum pernah dilakukan oleh pihak manapun selain penulis.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan penelitian disusun dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menyajikan teori - teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan membahas permasalahan penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai langkah - langkah atau prosedur pengambilan dan pengolahan data hasil penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, langkah - langkah penelitian, prosedur penelitian, dan variabel penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan data - data hasil penelitian di lapangan, analisis data, hasil analisis data, dan pembahasannya.

BAB V. PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari rangkaian penelitian dan saran - saran terkait penelitian.

